

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian (Alimul Aziz, 2012). Dalam bab ini akan dijelaskan metode penelitian secara rinci untuk menjawab tujuan dari penelitian berdasarkan masalah yang sudah ditentukan antara lain desain penelitian, kerangka kerja, variabel penelitian, definisi operasional, sampling desain, pengumpulan data, etika penelitian.

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data factual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2013). Penelitian observasi merupakan penelitian yg tidak melakukan manipulasi atau intervensi pada subyek peneliti. penelitian ini hanya melakukan pengamatan (observasi) pada subjek penelitian

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini adalah remaja di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Kabupaten Situbondo sebanyak 40 remaja putri.

## 2. Sampel

Menurut (Notoatmodjo, 2012) sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya. Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2013). Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* sebesar 40 siswa.

### a. Kriteria Sampel

#### 1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Remaja yang bersedia menjadi responden / menandatangani persetujuan
- b) Remaja yang mengalami dismenore pada hari pertama menstruasi dalam tiga bulan terakhir berturut-turut.
- c) Remaja yang mengalami dismenore dengan tidak disertai dengan gangguan kesehatan lain, misal: jantung, myoma dan lain sebagainya.

#### 2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2013).

- a) Remaja putri yang mengalami dismenore yang tidak hadir ikut penelitian.
- b) Remaja putri yang sudah mendapatkan obat analgetik selama dismenore.

### b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga sebuah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti

(tujuan/masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013).

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Gambaran Karakteristik remaja putri yang mengalami dismenore di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Kabupaten Situbondo.

#### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Pada definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi. (Nursalam, 2013).

Variabel	Devinisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Disminore	Rasa nyeri perut bagian bawah yang menyebar ke pinggang dan paha yang terjadi beberapa hari sebelum dan selama menstruasi yang dialami oleh responden pada periode menstruasi sebelum atau ketika penelitian dilakukan	Self-reported	kuesioner	0.tidak nyeri 1.nyeri ringan 2.nyerisedang 3. nyeri berat	numericl
Umur	Umur remaja putri SMK Ibrahimy Sukorejo	Self-reported	Kuesioner	1. 16 tahun 2. 17 tahun	Rasio
Menstruasi	perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan	Self-reported	Kuesioner	1. teratur 2. tidak teratur	Siklus

	dipengaruhi oleh hormon reproduksi baik FSH Estrogen atau LH Progesteron				
--	--------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Saryono, 2011). Jenis instrumen penelitian dapat berupa: angket, checklist, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, alat pemeriksaan laboratorium dan lain-lain (Saryono, 2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Kuesioner**

Lembaran yang berisi data demografi respon seperti nama, usia, siklus menstruasi, hari datang menstruasi.

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Kabupaten Situbondo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September-Februari 2022.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **1. Tahap Awal**

- a. Mengurus izin penelitian dengan membawa surat dari Universitas Ngudi Waluyo Semarang Kepada Kaur Kesiswaan SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Kabupaten Situbondo.
- b. Peneliti datang ke SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Kabupaten Situbondo untuk melakukan pendataan identitas pada responden penelitian. Pendataan ini dilakukan dengan cara memberitahukan kepada kepala sekolah di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Kabupaten Situbondo untuk mengumpulkan siswi remaja

putri kelas II.

c. Peneliti memberikan penjelasan tujuan, manfaat, , serta hak dan kewajiban kepada calon responden terhadap penelitian yang akan dilakukan. Jika calon responden sudah paham dan bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani inform consent..

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah semua data awal dari masing-masing subyek diketahui, selanjutnya akan dilakukan wawancara sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan.

## 3. Tahap Pengambilan Data Akhir

Tahap pengambilan data akhir melakukan akumulasi dari data yang di peroleh sehingga memperoleh data yang diinginkan.

## 4. Tahap Penutup

Pada tahap akhir ini melakukan pengolahan data, analisa dan membuat laporan hasil penelitian.

## **G. Pengolahan Data dan Analisa Data**

Pada tahap pengambilan data awal menggunakan observasi. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik. Menurut Notoatmodjo (2012), pengolahan data meliputi:

### 1. *Editing*

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Alimul Aziz, 2007).

### 2. *Coding*

Setelah data di *edit* atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “*coding*” yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Nugroho, 2012).

### 3. *Data Entry*

Data yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer. Dalam proses ini dituntut ketelitian orang yang melakukan “*data entry*” ini. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data (Nugroho, 2012).

### 4. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*) (Nugroho,2012).

### 5. *Tabulating*

Tabulating yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012). Tabel yang akan ditabulasi adalah tabel yang berisikan data yang sesuai dengan kebutuhan analisis.

## **H. Analisis Data**

Data yang telah diolah menggunakan bantuan komputer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis. Menganalisis data tidak sekedar mendeskripsikannya dan menginterpretasikan data yang telah diolah. Tujuan dilakukan analisa data adalah memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2012). Analisis data

yang akan dilakukan :

### 1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian, yaitu dengan melihat distribusi data pada semua variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah Gambaran Karakteristik nyeri menstruasi (dismenore) Data kategorik disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis berupa data umum dan khusus. Data umum meliputi usia, siklus menstruasi, lama siklus menstruasi, hari datang nyeri menstruasi (dismenore). Analisa univariat adalah data yang diperoleh oleh hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan grafik (Saryono, 2013)

### 2. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini untuk data kategorik sebagai berikut: usia, siklus menstruasi, lama menstruasi, hari datang nyeri menstruasi.

$$\frac{f}{N} \times 100\% = P$$

Keterangan :

P = Prosentase

N = Jumlah populasi

f = Frekuensi jawaban benar

### 3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan uji terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2012). Metode analisis statistik yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Rank Test*. *Uji Wilcoxon Rank Test* merupakan uji hipotesis yang cukup banyak digunakan dalam analisis data penelitian dan sebagai uji alternatif dari *paired t-test* (Swarjana, 2016). Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dikumpulkan dan dianalisa dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*

*Rank Test* dengan menggunakan SPSS 16.0

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 01 November – 04 Desember 2021 di SMK Ibrahimy Sukorejo. Data umum menggambarkan karakteristik responden yang meliputi : Usia, siklus menstruasi, lama siklus menstruasi, hari datang nyeri menstruasi (dismenore) sedangkan data khusus meliputi : skala nyeri menstruasi (dismenore) pada remaja putri. Data-data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMK Ibrahimy 1 Sukorejo berdiri tahun 1985 yang beralamat di Jl. KH. Syamsul Arifin, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. SMK ini memiliki “visi dan misi Terwujudnya Tamatan yang MATOA” (Mandiri, Agamis, Terampil, Optimis, Adiwiyata). Salah satu misi SMK ini adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang ber SDGs (Sustainable Development Goals. Salah satu indikator misi SMK ini adalah melaksanakan perintah agama yang berlandaskan norma kehidupan untuk menuju akhlak mulia, sifat peduli dan kasih terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya, memiliki sifat jujur dan tanggung jawab atas segala perbuatan dan tugas yang dibebankan, meningkatkan pemerataan kesempatan belajar untuk warga sekolah, meningkatkan ketrampilan yang spesifik, inovatif dan kompetitif.

Tahun ajaran 2021 SMK Ibrahimy 1 Sukorejo memiliki 1.193 siswa dan 1469 siswi, Adapun populasi siswi secara keseluruhan di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo tergabung dalam 42 kelas, terdiri dari kelas X berjumlah 14 kelas, kelas XI berjumlah 14 kelas, dan kelas XII berjumlah 14 kelas dengan rincian masing- masing yaitu 2 kelas jurusan TKJ, 2 kelas jurusan MM, 2 kelas jurusan APK, 2 kelas jurusan OTKP,

2 kelas jurusan Akuntansi, 2 kelas jurusan Keperawatan, dan 2 kelas jurusan Farmasi.

## B. Karakteristik Responden

Data ini menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia, siklus menstruasi, lama siklus menstruasi, dan hari datang nyeri menstruasi (dismenore).

Data karakteristik responden yang diperoleh melalui penyebaran angket mencakup karakteristik berdasarkan usia, siklus menstruasi, lama siklus menstruasi, dan hari datang nyeri menstruasi (dismenore).

### 1. Karakteristik Responden Remaja Putri Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden remaja putri berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5.1 :

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Remaja Putri Berdasarkan Usia di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Kabupaten Situbondo Pada tanggal 01 November – 04 Desember 2021.

Usia (tahun)	N	Prosentase (%)
16	35	87,5
17	5	12,5
Total	40	100

*Sumber : Data umum responden 01 November – 04 Desember 2021*

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berusia 16 tahun yaitu sebanyak 35 anak (87,5%).

### 2. Karakteristik Responden Remaja Putri

Berdasarkan Siklus Menstruasi Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden remaja putri berdasarkan siklus menstruasi dapat dilihat pada tabel 5.2 :

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Remaja putri Berdasarkan Siklus Menstruasi di SMK Ibrahimy1 Sukorejo Pada tanggal 01 November – 29 Desember 2021.

Siklus Menstruasi	Frekuensi	%
Teratur	13	32,5
Tidak Teratur	27	67,5
Total	40	100

Sumber : Data umum responden tanggal 01 November – 04 Desember 2021

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang memiliki keteraturan siklus menstruasi yaitu sebanyak 17 Siswa (32,5%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Siklus Menstruasi Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden remaja putri berdasarkan lama siklus menstruasi dapat dilihat pada tabel 5.3 :

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Remaja Putri Berdasarkan Lama Siklus Menstruasi di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Pada tanggal 01 November – 04 Desember 2021.

Lama Siklus Menstruasi	Frekuensi	%
< 28 Hari	23	57,5
28 Hari	1	2,5
> 28 Hari	16	40
Total	40	100

Sumber : Data umum responden tanggal 01 November – 04 Desember 2021

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden yang memiliki siklus menstruasi <28 hari sebanyak 23 anak (57,5%). Dan >28 hari sebanyak 16 anak (40%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Hari Datang Nyeri Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden remaja putri berdasarkan hari datang nyeri menstruasi (dismenore) dapat dilihat pada tabel 5.4 :

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Hari Datang Responden Mengalami Nyeri Menstruasi di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Pada tanggal 01 November – 04 Desember 2021.

Hari Datang Nyeri Menstruasi (Dismenore)	Frekuensi	%
Hari ke-1	19	47,5
Hari ke-2	17	42,5
Hari ke-3	4	10

Total	40	100
-------	----	-----

*Sumber : Data umum responden tanggal 24 Mei – 29 Juni 2017*

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami nyeri menstruasi yang datang pada hari ke – 1 nyeri menstruasi (dismenore) yaitu sebanyak 19 anak (47,5%).

### C.Hasil Penelitian

Setelah mengetahui data umum dalam penelitian ini maka berikut akan ditampilkan hasil penelitian yang terkait dengan data khusus yang meliputi gambaran karakteristik(dismenore) pada remaja putri di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Kabupaten Situbondo.

#### 1. Gambaran Karakteristik Usia

Usia (tahun)	N	Prosentase (%)
16	35	87,5
17	5	12,5
Total	40	100

*Sumber : Data umum responden 01 November – 04 Desember 2021*

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berusia 16 tahun yaitu sebanyak 35 anak (87,5%).

#### 2. Gambaran Karakteristik Siklus Menstruasi

Siklus Menstruasi	Frekuensi	%
Teratur	13	32,5
Tidak Teratur	27	67,5
Total	40	100

*Sumber : Data umum responden tanggal 01 November – 04 Desember 2021*

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang memiliki keteraturan siklus menstruasi yaitu sebanyak 17 Siswa (32,5%).

#### 3. Gambaran Karakteristik Lamanya Siklus Menstruasi

Lama Siklus Menstruasi	Frekuensi	%
< 28 Hari	23	57,5
28 Hari	1	2,5
> 28 Hari	16	40
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data umum responden tanggal 01 November – 04 Desember 2021

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden yang memiliki siklus menstruasi <28 hari sebanyak 23 anak (57,5%). Dan >28 hari sebanyak 16 anak (40%).

#### 4. Gambaran Karakteristik Hari Datang Nyeri Menstruasi

Hari Datang Nyeri Menstruasi (Dismenore)	Frekuensi	%
Hari ke-1	19	47,5
Hari ke-2	17	42,5
Hari ke-3	4	10
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data umum responden tanggal 24 Mei – 29 Juni 2017

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami nyeri menstruasi yang datang pada hari ke – 1 nyeri menstruasi (dismenore) yaitu sebanyak 19 anak (47,5%).

#### D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian gambaran karakteristik remaja putri yang mengalami dismenore pada remaja putri di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo kabupaten Situbondo yaitu,

Pada tabel 5.1 berdasarkan karakteristik usia dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berusia 16 tahun yaitu sebanyak 35 anak (87,5%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pernoll, 2009 yang mengatakan Menstruasi yang pertama kali dialami oleh remaja perempuan disebut menarche, hal ini merupakan ciri biologis dari kematangan seksual perempuan. Usia gadis remaja pada waktu pertama kali mendapat menstruasi (menarche) bervariasi lebar, yaitu antara 10-16 tahun, tetapi rata-ratanya 12,5 tahun (pernoll,2009) menarche biasanya

terjadi pada usia 8-13 tahun. Terdapat dua faktor yang menentukan kejadian menarche pada seorang remaja putri, yaitu faktor internal yang dapat mempengaruhi menarche seperti genetic sedangkan faktor eksternal seperti asupan gizi, pola hidup dan status gizi remaja tersebut (Santrock, 2003). Selain itu faktor psikologis cukup berperan ketika terjadi menarche. Hal ini diperkirakan terjadi karena pengaruh globalisasi sehingga mengakibatkan menarche terjadi lebih dini, yaitu pada usia kurang dari atau sama dengan 10 tahun (Kusmiran,2011).

Usia menarche juga dipengaruhi oleh faktor keturunan, keadaan gizi dan kesehatan pada umumnya. Ketika asupan gizi yang didapat seorang remaja itu baik, sehingga menyebabkan percepatan pembentukan hormone-hormone yang berpengaruh terhadap menarche (Meorsitawati, 2008). Selain itu paparan dari prostaglandin juga dapat mempercepat terjadinya menarche (Charu,2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Charu (2012), menemukan bahwa usia menarche berhubungan dengan kejadian dhisminore pada remaja putri, dalam penelitian tersebut menemukan bahwa remaja putri yang usia menarchenya 15 tahun ke atas memiliki 30% lebih tinggi untuk melaporkan terjadinya disminore dibandingkan dengan remaja putri yang terlalu cepat menarche (<11 Tahun) memiliki peluang 23% lebih tinggi untuk mengalami disminore. Harel (2006), menjelaskan bahwa tingkat keparahan dismonore berhubungan positif dengan usia menarche.

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang memiliki keteraturan siklus menstruasi yaitu sebanyak 17 Siswa (32,5%).

Siklus menstruasi adalah jarak antara masa menstruasi, yaitu jarak dari pertama menstruasi terakhir ke hari pertama menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi bervariasi sesuai usia, keadaan fisik dan emosi, serta lingkungan. Panjang siklus menstruasi pada seorang perempuan yang normal adalah sekitar 28 hari atau 1 bulan, tetapi nterval 24-32 hari masih dianggap normal kecuali siklusnya sangat tidak teratur (Manuaba, 2003).

Siklus menstruasi dibagi dalam dua tahap yaitu tahap pra-ovulasi (dari hari pertama sampai saat ovulasi) dan pasca ovulasi (dari hari ovulasi sampai haid berikutnya). Charu dkk (2012) memberikan tiga kategori dalam menentukan siklus menstruasi dalam penelitiannya. Remaja dengan interval selama 21-35 hari dianggap memiliki siklus menstruasi normal, jika kurang dari 21 hari, terlalu cepat dan jika lebih dari 35 hari terlalu lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Gagua dkk (2012), remaja putri yang memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur memiliki risiko 1,6 kali mengalami disminore dibanding dengan yang siklus menstruasi teratur. Penelitian yang dilakukan oleh El Gilany dkk (2005) di Mesir, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara siklus menstruasi yang tidak normal dengan disminore. Siklus menstruasi yang tidak teratur diketahui sebagai salah satu risiko yang paling besar mengalami disminore.

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden yang memiliki siklus menstruasi <28 hari sebanyak 23 anak (57,5%). Dan >28 hari sebanyak 16 anak (40%).

Lama menstruasi merupakan waktu yang diperlukan dalam satu fase menstruasi. lama menstruasi berkisar antara 3-8 hari namun umumnya sekitar 5 hari (pkbi-day). Lamanya menstruasi seseorang dapat disebabkan oleh faktor psikologis maupun fisiologis. Faktor psikologis ini berkaitan dengan tingkat emosional remaja yang cenderung labil, sedangkan faktor fisiologis dapat disebabkan oleh kontraksi otot uterus yang berlebih, sehingga produksi prostaglandinpun juga berlebih (Utami dkk, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Omidvar dan Begum (2012), pada remaja usia 18-28 tahun menunjukkan bahwa kejadian disminore paling banyak dialami oleh remaja yang memiliki lama menstruasi 5-6 hari, yaitu sebesar 54,2%. Penelitian yang dilakukan oleh El Hmaed dkk (2011) pun menunjukkan hal yang serupa yaitu 51,2% kejadian disminore dialami oleh remaja yang memiliki durasi menstruasi kurang lebih 5 hari.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian gambaran karakteristik remaja putri yang mengalami dismenore pada remaja putri di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo kabupaten Situbondo, di pengaruhi oleh usia, keteraturan siklus menstruasi, lama siklus menstruasi, dan hari datang nyeri menstruasi.

Berdasarkan fakta dan teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa nyerimenstruasi (dismenore) bisa disebabkan karena adanya perpindahan panas secara konduksi dari botol yang berisi air hangat ke dalam perut yang melancarkan sirkulasi darah dan menurunkan ketegangan otot sehingga menurunkan nyeri menstruasi (*dismenore*). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi (Dismenore) Pada Remaja Putri di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo

Penelitian ini membuktikan bahwa gambaran karakteristik berhubungan dengan adanya nyeri menstruasi pada remaja putri di SMK Ibrahimy 1 Sukorejo.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan dan kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bisa dikatakan sempurna. Banyak sekali kekurangan tersebut antara lain:

1. Melakukan penelitian disekolah membutuhkan waktu yang lama karena jadwal masing-masing anak menstruasi tidak sama.
2. Melakukan penelitian disekolah akan mengganggu kegiatan belajar anak

